

PERAN KOMUNIKASI DALAM FUNGSI MANAJEMEN PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL-HONDA TBK PLAJU PALEMBANG

Sri Porwani

Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Darussalam

Email:sri_porwani@ymail.com

Abstract

This study was conducted to determine the role of communication to management functions in the PT. Astra International - Honda Tbk Plaju Palembang. Data were obtained from questionnaires and observation. The sampling technique used was a saturated sampling technique, it was used because of the number of population is less than 30 (thirty) people, where the total population was 11 (eleven) employees in the finance division. The results of this study indicate that the role of the communications to planning function in PT. Astra International-Honda Tbk Plaju Palembang has been performing well; the role of communication to organizing function as a regulatory function in which the management has authority to control all information related to employees and to make company's rule; The role of communication to the direction function is a function of persuasion in constructing coordination, integration and synchronization. Therefore, the process of employees' actualization can be implemented well; the role of communication to the supervisory function is as a solution to the internal conflict settlement; Suggestions given is as a company working in the field of sales and service, PT Astra International - Honda Tbk Plaju Palembang should improve the communication skills of all employees, both internal and external communications in order to achieve company goals.

Keywords: *Communication, Management functions*

Pendahuluan

Komunikasi yang merupakan keterkaitan antara individu-individu dengan organisasi, mempunyai peranan yang cukup penting bagi berjalannya fungsi manajemen dalam suatu organisasi. Menurut Katz (1994:4) komunikasi bisnis adalah adanya pertukaran ide, pesan, dan konsep yang berkaitan dengan pencapaian serangkaian tujuan komersil. Komunikasi bisnis diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam dunia bisnis dalam rangka mencapai tujuan dari bisnis itu. Sendjaja (1994 : 136) mengatakan bahwa peran atau fungsi komunikasi dalam organisasi yaitu: Sebagai fungsi informatif dimana suatu organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi; Sebagai fungsi regulatif, fungsi yang berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku; Sebagai fungsi persuasif dimana pimpinan lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah; Sebagai fungsi integratif yaitu setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran komunikasi yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Jika dilihat dari uraian di atas komunikasi memiliki peran penting dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dimana fungsi-fungsi manajemen dapat terlaksana dengan baik jika komunikasi terlaksana dengan baik pula.

Seperti yang dikatakan Winardi (1981 : 340), bahwa komunikasi membantu pelaksanaan perencanaan manajerial secara efektif, dilaksanakannya pengorganisasian manajerial secara efektif, dan *actuating* manajerial serta pengawasan manajerial diterapkan secara efektif. Maciarriello dan Kirby (dalam Purwanto, 2006:4) mengatakan bahwa sistem pengendalian manajemen adalah sejumlah struktur komunikasi yang saling berhubungan yang mengklasifikasikan proses informasi yang dapat membantu manajer dalam mengkoordinasi bagiannya untuk mengubah perilaku dalam pencapaian tujuan organisasi yang diharapkan pada dasar yang berkesinambungan.

Adapun pengertian manajemen menurut Daft (2002 : 8) yaitu, manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan pengorganisasian,

kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi. Sedangkan Fungsi manajemen dalam organisasi menurut G.R. Terry, (2001 : 85) yakni, Perencanaan (*Planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan; Pengorganisasian (*Organization*) yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan; Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing; Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Adanya hubungan antara kedua hal tersebut Robbin (2001 : 431) mengemukakan bahwa komunikasi yang buruk, kurang kepercayaan, keterbukaan di antara orang-orang, dan kegagalan manajer untuk tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi karyawan dapat mengakibatkan konflik yang disinonimkan dengan istilah *violence*, *destruction*, dan *irrationality*. Sebagai contoh pada bulan februari di PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang 2014 telah terjadi konflik antara dua karyawan perusahaan yang disebabkan oleh ketidakpuasan seorang *AR Supervisor* terhadap *AR Controller* atas kesalahan dalam pengerjaan tugas. Komunikasi yang tidak terjalin dengan baik mengakibatkan kesalahpahaman antara keduanya dan mengakibatkan kedua karyawan tidak melakukan komunikasi sama sekali selama tiga hari.

AR Controller yang mempunyai fungsi dapat mewakili dalam penandatanganan faktur apabila *AR Supervisor* tidak di tempat, beliau tidak bersedia untuk melakukan fungsinya tersebut dan lebih memilih menunggu sampai *AR Supervisor* kembali. Hal tersebut mengakibatkan tertundanya suatu pekerjaan yang seharusnya dapat diselesaikan lebih cepat. Konflik yang terjadi mengakibatkan kinerja menjadi kurang efektif. Dan di sini *Head Finance Sub departement* sebagai pimpinan *team* dalam organisasi memiliki tugas sebagai manajer dalam melakukan pengawasan, salah satunya dengan menjalin komunikasi yang baik. Dalam hal ini komunikasi yang baik antara manajer dan karyawan sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan konflik agar efektivitas dan efisiensi kerja menjadi tidak terganggu. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalahnya ini adalah bagaimana peran komunikasi terhadap fungsi manajemen pada PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi terhadap fungsi-fungsi manajemen pada PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sebagai masukan kepada pihak PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang khususnya di bidang *Administration* dan *Finance* untuk menjalin komunikasi yang baik dalam menjalankan fungsi manajemen guna tercapainya tujuan organisasi.

Bahan dan Metode

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti yang diperoleh melalui pembagian kuisioner kepada responden dalam hal ini seluruh karyawan PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang. Sedangkan data sekunder yaitu data yang yang diperoleh tidak langsung berupa data-data atau laporan-laporan yang berkenaan dengan masalah penelitian. Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dan diolah dari daftar pertanyaan (kuisioner) dan observasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 (tiga puluh) orang, dimana semua populasi dalam hal ini 11 (sebelas) karyawan di bagian *finance* digunakan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan penulis adalah metode kualitatif deskriptif yaitu dengan cara: 1) menelaah seluruh data yang telah terkumpul melalui pengamatan dan kuisioner; dan 2) menafsirkan atau memaknai terhadap data yang sudah didapat yaitu semakin dimaknai dengan pertimbangan-pertimbangan apakah sudah sesuai dengan teori yang dipakai atau belum. Metode tersebut digabungkan untuk mendeskripsikan semua fakta yang terkait dengan peran komunikasi terhadap fungsi manajemen di PT. Astra *International*-Honda Plaju Palembang

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dengan melakukan tabulasi data dibagi menjadi dua yakni tanggapan responden tentang variabel komunikasi dan tanggapan responden tentang variabel fungsi-fungsi manajemen dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Tanggapan Responden tentang Komunikasi

ITEM	Skor 5		Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1		Total	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	Res.	
Komunikasi memiliki peran penting di PT Astra Internasional-Honda	6	54,6	5	45,4	0	0	0	0	0	0	11	100
Pengkomunikasian hasil kerja karyawan ke manajer PT.Astra International-Honda telah terjalin dengan baik	6	54,6	5	45,4	0	0	0	0	0	0	11	100
Karyawan tidak berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak di PT. Astra International-Honda.	0	0	0	0	0	0	4	36,4	7	63,6	11	100
Seluruh karyawan telah mengetahui semua yang boleh dan tidak boleh di perusahaan.	9	81,8	2	18,2	0	0	0	0	0	0	11	100
Manajer di PT. Astra International-Honda menerapkan fungsi persuasif terhadap kepemimpinannya.	6	54,6	5	45,4	0	0	0	0	0	0	11	100
Karyawan PT. Astra Internasional-Honda lebih menyukai pemimpin yang memberi perintah-perintah saja daripada pemimpin yang menggunakan fungsi persuasif.	0		0		0		4	36,4	7	63,6	11	100
PT.Astra International-Honda telah menyediakan saluran komunikasi yang baik.	3	27,3	7	63,6	1	9,1	0	0	0	0	11	100
Saluran komunikasi yang baik memungkinkan karyawan PT. Astra International-Honda melaksanakan tugas dengan baik.	4	36,4	7	63,6	0	0	0	0	0	0	11	100
Tersedianya informasi bagi manajer tentang kemampuan dan keahlian karyawan.	5	45,4	6	54,6	0	0	0	0	0	0	11	100
Komunikasi memberikan kejelasan tentang informasi yang boleh dan tidak boleh di Astra Honda.	4	36,4	7	63,6	0	0	0	0	0	0	11	100
Rata-Rata	4,3	43,4	4,4	44,4	0,1	1,01	0,8	7,3	1,4	12,7	11	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner

Berdasarkan dari tabel 1 di atas menunjukkan tanggapan responden paling tertinggi terdapat pada pernyataan ke 4 menunjukkan bahwa karyawan sangat setuju bahwa karyawan telah mengetahui apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan di PT. Astra International-Honda Tbk Plaju Palembang telah diketahui karyawan yakni 81,82%, dan karyawan yang setuju yakni 18,18%, netral 0%, tidak setuju 0%, sangat tidak setuju 0%. Dari besarnya persentase tersebut menunjukkan bahwa fungsi komunikasi telah terlaksana dengan baik dimana peraturan-peraturan di Astra Honda telah diketahui oleh seluruh karyawan. Sedangkan tanggapan responden paling terendah terdapat pada pernyataan ke 3 dan ke 6. Pernyataan ke 3 menunjukkan bahwa karyawan sangat tidak setuju jika karyawan PT. Astra International-Honda Tbk Plaju Palembang dinyatakan tidak berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak yakni 63,63%, dan karyawan yang tidak setuju yakni 36,37%, netral 0%, setuju 0%, sangat setuju 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap karyawan yang ada sangat berharap bisa memperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang dapat sangat membantu dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan pernyataan ke 6 menunjukkan bahwa karyawan sangat tidak setuju jika seorang pimpinan hanya memberi perintah-perintah saja dan tidak menerapkan fungsi persuasif yakni 63,63%, dan karyawan yang tidak setuju yakni 36,37%, netral 0%, setuju 0%, sangat setuju 0%. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki kemampuan persuasif lebih disukai karyawan dibandingkan dengan pemimpin yang hanya memberi perintah-perintah saja.

Tabel 2: Tanggapan Responden terhadap Fungsi Manajemen

ITEM	Skor 5		Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1		Total	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	Res.	
PT. Astra International- Honda memerlukan manajemen guna mencapai tujuan perusahaan.	2	18,2	9	81,8	0	0	0	0	0	0	11	100
PT.Astra International-Honda tidak melibatkan anggota karyawan dalam melakukan perencanaan	0	0	0	0	0	0	9	81,8	2	18,2	11	100
PT.Astra International-Honda telah memiliki perencanaan yang baik.	4	36,4	6	54,5	1	9,1	0	0	0	0	11	100
Manajer PT. Astra International-Honda melakukan perumusan atau penyusunan tugas-tugas dan kewajiban yang harus dilakukan karyawan.	4	36,4	7	63,6	0	0	0	0	0	0	11	100
Karyawan di PT. Astra International-Honda telah ditempatkan berdasarkan keahliannya.	3	27,3	8	72,7	0	0	0	0	0	0	11	100
Manajer di PT. Astra International-Honda telah menjalankan fungsi pengarahan dengan baik.	5	45,4	6	54,6	0	0	0	0	0	0	11	100
Karyawan di PT. Astra International Honda telah diarahkan pada pembagian kerja masing-masing.	2	18,2	8	72,7	1	9,1	0	0	0	0	11	100
Fungsi Pengawasan di PT. Astra Honda belum dilakukan seorang manajer dengan baik.	0	0	0	0	0	0	8	72,7	3	27,3	11	100
Konflik yang terjadi dalam organisasi merupakan akibat dari fungsi pengawasan yang tidak terlaksana dengan baik di PT. Astra Honda.	0	0	0	0	2	18,2	7	63,6	2	18	11	100
Manajer Astra Honda mengawasi cara dan hasil kerja karyawannya dan jika hasil kerja tersebut dianggap kurang maka manajer akan menegurnya.	5	45,4	6	54,6	0	0	0	0	0	0	11	100
Rata-Rata	2,5	22,7	5	45,5	0,4	3,6	2,4	21,8	0,7	5,1	11	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner

Berdasarkan dari tabel 2 di atas menunjukkan tanggapan responden paling tertinggi terdapat pada pernyataan ke 6 dan ke 10. Pernyataan ke 6 menunjukkan bahwa karyawan sangat setuju bahwa manajer di PT. Astra International-Honda Tbk Plaju Palembang telah mengarahkan perilaku anggota perusahaan sesuai dengan apa yang ditetapkan perusahaan yakni 45,45%, dan karyawan yang setuju 54,55%, netral 0%, tidak setuju 0%, sangat tidak setuju 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang manajer telah melaksanakan fungsi manajemen yaitu fungsi pengarahan yang bertujuan agar semua anggota melakukan tugas mereka sesuai dengan perencanaan yang ada. Sedangkan pernyataan ke 10 menunjukkan bahwa karyawan yang sangat setuju bahwa manajer di PT. Astra International-Honda Tbk Plaju Palembang mengawasi cara dan hasil kerja karyawannya dan jika hasil kerja tersebut dianggap kurang maka manajer akan menegurnya yakni 45,45%, dan karyawan yang setuju yakni 54,55%, netral 0%, tidak setuju 0%, sangat tidak setuju 0%. Besarnya persentase tersebut menunjukkan bahwa manajer telah melakukan fungsi pengawasan agar semua dijalankan sesuai dengan perencanaan dan dilaksanakan oleh anggota perusahaan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya.

Tanggapan responden paling terendah terdapat pada pernyataan ke 8 menunjukkan bahwa karyawan sangat tidak setuju bahwa fungsi pengawasan belum dilakukan seorang manajer dengan baik yakni 27,27%, dan karyawan yang tidak setuju yakni 72,73%, netral 0%, setuju 0%, sangat setuju 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajer di PT. Astra International-Honda Tbk Plaju Palembang telah melaksanakan fungsi pengawasan di perusahaan tersebut. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk

mengetahui bagaimana peran komunikasi terhadap fungsi manajemen di PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang. Dimana fungsi komunikasi menurut Sendjaja (2004:136) yakni, sebagai fungsi informatif, regulatif, persuasif, integratif memiliki peran terhadap Fungsi manajemen dalam organisasi menurut G.R. Terry, (2001 : 85) yakni, Perencanaan (*Planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan; Pengorganisasian (*Organization*) yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan; Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing; Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Dalam Praktek nyata, keempat fungsi manajemen berkaitan dan berhubungan erat satu sama lain. Pelaksanaan fungsi tertentu tidaklah seluruhnya berhenti sebelum fungsi kedua dimulai. Masing-masing fungsi manajemen mempengaruhi fungsi lain, dan mereka semua berhubungan erat satu sama lain untuk membentuk proses manajemen. (Winardi, 1981 : 39).

Adapun sukses seorang manajer sangat tergantung pada kemampuannya untuk bekerja dengan orang-orang, untuk meneruskan ide-ide, menerima saran dan membentuk sebuah kelompok yang mendapatkan informasi dengan baik dan yang bersifat informatif. Dalam Praktek nyata, keempat fungsi manajemen berkaitan dan berhubungan erat satu sama lain. Pelaksanaan fungsi tertentu tidaklah seluruhnya berhenti sebelum fungsi kedua dimulai. Masing-masing fungsi manajemen mempengaruhi fungsi lain, dan mereka semua berhubungan erat satu sama lain untuk membentuk proses manajemen. (Winardi, 1981 : 39). Komunikasi memiliki peran penting terhadap fungsi-fungsi manajemen di PT. Astra *International*-Honda, hal tersebut terlihat dengan beberapa pelaksanaan fungsi manajemen yang tidak dapat terlepas dari fungsi komunikasi yaitu :

Peran Komunikasi Terhadap Fungsi Perencanaan

Peran komunikasi terhadap fungsi perencanaan dapat dilihat dari hasil kuisisioner diatas. George R. Terry (2001 : 85) menyebutkan bahwa perencanaan (*Planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan. Beberapa pernyataan kuisisioner manajemen tentang perencanaan diantaranya pernyataan pertama, kedua dan ketiga. Pernyataan pertama berisikan PT. Astra *Internasional*-Honda Tbk Plaju Palembang memerlukan manajemen guna mencapai tujuan perusahaan, dari pernyataan ini sebagian besar karyawan menyatakan setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa suatu organisasi besar seperti Astra sangat membutuhkan manajemen dalam pencapaian tujuannya. Pernyataan kedua berisikan PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang tidak melibatkan karyawan dalam melakukan perencanaan, dari pernyataan ini sebagian besar karyawan menyatakan tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan perencanaan PT. Astra *International*-Honda Plaju Palembang telah melibatkan karyawan dalam melakukan perencanaan. Pernyataan ketiga berisikan PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang telah memiliki perencanaan yang baik, sebagian besar karyawan menyatakan setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang telah mempunyai perencanaan yang baik guna mencapai tujuan perusahaan. Tanggapan tentang pernyataan-pernyataan perencanaan tersebut jika dihubungkan dengan tanggapan karyawan terhadap kuisisioner komunikasi yaitu pernyataan pertama, ketiga, ketujuh, dan kedelapan. Pernyataan pertama berisikan tentang komunikasi yang memiliki peran penting pada PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang, semua karyawan setuju terhadap pernyataan ini menunjukkan bahwa suatu organisasi tidak dapat terlepas dari komunikasi. Pernyataan ketiga berisikan bahwa karyawan sangat berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, sebagian besar karyawan menyatakan setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa informasi sangat dibutuhkan karyawan. Pernyataan ketujuh berisikan bahwa perusahaan telah menyediakan saluran komunikasi yang baik, banyaknya karyawan yang menyatakan setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang telah menyediakan media yang memungkinkan karyawan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Pernyataan kedelapan berisikan tentang saluran komunikasi yang baik memungkinkan

karyawan PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang melaksanakan tugas dengan baik, banyaknya karyawan yang menyatakan setuju saluran komunikasi yang baik mampu mempermudah karyawan untuk berhubungan dengan bagian-bagian yang saling berkaitan dalam tugas masing-masing sehingga mereka mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Penghubungan antara kedua tanggapan kuesioner tersebut menghasilkan pemikiran bahwa komunikasi memiliki peran penting terhadap baik buruknya suatu perencanaan. Perencanaan yang baik akan tercipta jika semua yang terlibat dalam perencanaan baik manajer maupun karyawan mengetahui semua informasi-informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan sebelum menentukan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Disini PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang sebagai salah satu perusahaan besar telah melakukan perencanaan dengan baik. Hal itu dapat dilihat ketika karyawan diikut sertakan dalam pertemuan-pertemuan yang membahas perencanaan guna dimintai pendapat mereka dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil.

Peran Komunikasi Terhadap Fungsi Pengorganisasian

George R. Terry (2001 : 85) mengemukakan pengorganisasian (*Organization*) yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan. Berdasarkan tanggapan kuesioner manajemen tentang pengorganisasian yaitu pernyataan keempat, dan pernyataan kelima. Pernyataan keempat berisikan manajer di PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang menggunakan informasi-informasi tentang keahlian karyawan dalam melaksanakan atau penyusunan tugas-tugas karyawan. Pernyataan kelima berisikan tentang karyawan yang ditempatkan sesuai dengan keahliannya. Sebagian besar karyawan menyatakan setuju dan sangat setuju mengenai pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa informasi-informasi mengenai keahlian dan kemampuan karyawan dapat membantu manajer dalam menyusun tugas-tugas masing-masing karyawan agar karyawan dapat bekerja dengan maksimal pada posisi yang sesuai dengan keahliannya. Tanggapan tentang pengorganisasian tersebut jika dihubungkan dengan tanggapan kuisisioner komunikasi yaitu pernyataan kesembilan dan kesepuluh. Pernyataan kesembilan berisikan tentang informasi yang tersedia bagi seorang manajer mengenai kemampuan dan keahlian karyawan, banyaknya karyawan yang menyatakan setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa informasi-informasi tersebut tersedia dan dapat diperoleh oleh seorang manajer. Pernyataan kesepuluh bahwa komunikasi memberikan kejelasan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sebagian besar karyawan menyatakan setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa semua karyawan telah mengetahui batasan- batasan mereka baik dalam pekerjaan maupun tingkah laku. Penghubungan dari kedua tanggapan kuesioner tersebut menghasilkan pemikiran bahwa PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang telah menggumpulkan dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya, disini komunikasi sebagai fungsi regulatif memiliki peran dimana orang-orang yang berada dalam tataran manajemen memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang berhubungan dengan bidang akademik, dan keahlian karyawan serta membuat batasan-batasan tentang apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan di perusahaan tersebut.

Peran Komunikasi Terhadap Fungsi Pengarahan

George R. Terry (2001 : 85) menyebutkan bahwa fungsi penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan. Berdasarkan tanggapan kuesioner manajemen tentang pengarahan yaitu pernyataan keenam dan ketujuh. Pernyataan keenam berisikan tentang manajer yang telah mengarahkan perilaku anggota perusahaan sesuai apayang ditetapkan perusahaan, sebagian besar karyawan yang menyatakan setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa manajer telah melakukan arahan kepada semua karyawan agar melakukan tugasnya sesuai dengan

perencanaan yang telah ada. Pernyataan ketujuh tentang karyawan yang telah diarahkan pada pembagian kerja masing-masing, besarnya karyawan yang menyatakan setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa manajer telah melakukan kegiatan pengarahan dengan baik.

Tanggapan tentang pengarahan tersebut jika dihubungkan dengan tanggapan responden dari kuesioner komunikasi yakni pernyataan kelima dan keenam. Pernyataan kelima berisikan tanggapan tentang manajer yang telah menerapkan fungsi persuasif terhadap kepemimpinannya, sebagian besar karyawan menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manajer di PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang lebih memilih berkomunikasi dengan melakukan pendekatan kepada karyawan agar karyawan dapat bekerja dengan sukarela. Pernyataan keenam berisikan tentang karyawan PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang yang lebih menyukai pemimpin yang memberi perintah-perintah saja daripada pemimpin yang menggunakan fungsi persuasif, banyaknya karyawan yang tidak setuju dan sangat tidak setuju menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki kemampuan persuasif lebih disukai karyawan dibandingkan dengan pemimpin yang hanya memberi perintah-perintah saja. Penghubungan dari kedua kuisisioner tersebut menghasilkan pemikiran bahwa dalam melakukan fungsi pengarahan, manajer melakukan komunikasi sebagai fungsi persuasi dengan membangun koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi sehingga proses pembimbingan dan penyeliaan para karyawan dapat terlaksana dengan baik. Karena pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

Peran Komunikasi terhadap Fungsi Pengawasan.

George R. Terry (2001 : 85) menyebutkan bahwa Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana. Berdasarkan tanggapan kuesioner manajemen tentang pengawasan yaitu pernyataan kesembilan, dan kesepuluh. Pernyataan kesembilan berisikan tentang konflik yang terjadi dalam organisasi merupakan akibat dari fungsi pengawasan yang tidak terlaksana dengan baik di PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang, banyaknya karyawan yang menyatakan tidak setuju menunjukkan bahwa konflik yang pernah terjadi di PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang bukanlah akibat dari pengawasan yang tidak terlaksana dengan baik. Dan pernyataan kesepuluh berisikan tentang manajer di PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang mengawasi cara dan hasil kerja karyawannya dan jika hasil kerja tersebut dianggap kurang maka manajer akan menegurnya, besarnya karyawan yang menyatakan setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa manajer telah melakukan fungsi pengawasan agar semua dijalankan sesuai dengan perencanaan dan dilaksanakan oleh anggota perusahaan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya.

Tanggapan tentang pengarahan tersebut jika dihubungkan dengan tanggapan responden dari kuisisioner komunikasi yakni pernyataan kedua, dan ketiga. Pernyataan kedua berisikan tentang pengkomunikasian hasil kerja karyawan ke manajer PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang telah terlaksana dengan baik, banyaknya karyawan yang menyatakan setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa hasil kerja dari setiap karyawan telah diketahui oleh manajer. Pernyataan ketiga berisikan bahwa karyawan sangat berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, sebagian besar karyawan menyatakan setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa informasi sangat dibutuhkan karyawan. Penghubungan antara tanggapan tersebut menghasilkan pemikiran bahwa, pelaksanaan fungsi pengawasan, dimana seorang manajer dituntut untuk peka terhadap semua permasalahan yang terjadi di perusahaan. Robbin (2001 : 431) mengemukakan bahwa komunikasi yang buruk, kurang kepercayaan, keterbukaan di antara orang-orang, dan kegagalan manajer untuk tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi karyawan dapat mengakibatkan konflik yang disinonimkan dengan istilah *violence*, *destruction*, dan *irrationality*. Salah satunya konflik yang terjadi antara karyawan PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang, peran komunikasi sebagai fungsi informatif sangatlah penting dimana manajer membutuhkan informasi dalam menyelesaikan konflik agar tidak berlangsung lama sehingga kinerja karyawan tetap berjalan efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Kesimpulan dan Saran

Bersasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1) fungsi komunikasi dan manajemen di PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang telah terlaksana dengan baik. Dimana dalam melaksanakan fungsi perencanaan komunikasi sebagai fungsi informatif memiliki peran penting terhadap baik buruknya suatu perencanaan. Karena perencanaan yang baik akan tercipta jika semua yang terlibat dalam perencanaan baik manajer maupun karyawan mengetahui semua informasi-informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan sebelum menentukan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan itu sendiri; 2) dalam melaksanakan fungsi pengorganisasian disini komunikasi sebagai fungsi regulatif memiliki peran dimana orang-orang yang berada dalam tataran manajemen memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang berhubungan dengan bidang akademik, dan keahlian karyawan serta membuat batasan-batasan tentang apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan di perusahaan tersebut; 3) dalam melakukan fungsi pengarahan, manajer melakukan komunikasi sebagai fungsi persuasi dengan membangun koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi sehingga proses pembimbingan dan penyeliaan para karyawan dapat terlaksana dengan baik. Karena pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya; 4) dalam melakukan fungsi pengawasan, dimana seorang manajer dituntut untuk peka terhadap semua permasalahan yang terjadi di perusahaan. Salah satunya konflik yang terjadi antara karyawan Astra-Honda, peran komunikasi sebagai fungsi informatif sangatlah penting dimana manajer membutuhkan informasi dalam menyelesaikan konflik agar tidak berlangsung lama sehingga kinerja karyawan tetap bejalan efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana; dan 5) fungsi komunikasi dan fungsi manajemen di PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang telah terlaksana dan berjalan dengan baik. Adapun saran-saran yang diberikan kepada PT. Astra *International*-Honda hendaknya tetap menjalankan fungsi-fungsi komunikasi dengan baik, karena sebagai perusahaan yang berada di bidang penjualan dan jasa *service* PT. Astra *International*-Honda Tbk Plaju Palembang sangat memerlukan komunikasi di dalam maupun komunikasi dengan pihak luar agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dan sebaiknya seluruh anggota karyawan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, agar kinerja menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan perusahaan .

Daftar Pustaka

Abdullah, Daryanto. 2013. *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Curtiz. 1992. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Daft, Richard L. 2002. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Terry, G.R. 2001. *Manajemen Dasar*: Jakarta: Bumi Aksara.

Katz, Bernard. 1994. *Turning Practical Communication into Business Power (Terjemahan)*. Jakarta: PT. Rosdakarya Jayaputra

Mulyana, Daddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja.

Purwanto, Joko. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.

Purwanto, Joko. 2011. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.

Robbins P. Stephen, Handyana Pujatmika (Penterjemah). 2001. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: PT. Prenhallindo.

Sendjaja. 1994. *Teori-teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winardi. 1981. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Penerbit Alumni.